

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2011:8).

Menurut Suprpto (2001:80) Alat ukur dalam penelitian kuantitatif adalah berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan atau butir – butir yang diajukan. Butir – butir yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Butir-butir harus relevan atau terikat dengan apa yang diukur
- b. Butir-butir harus ringkas
- c. Butir-butir tidak membingungkan
- d. Butir-butir yang bagus harus memuat satu pikiran

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel bebasnya terdiri lebih dari satu. Variabel yang memengaruhi disebut Independent Variable (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut Dependent Variable (variabel terikat). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independent) yaitu budaya organisasi (X1), lingkungan kerja (X2), sedangkan variabel terikatnya (dependent) adalah produktivitas kerja karyawan (Y).

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PR Trubus Alami Malang yang berlokasi di Jalan Garuda Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Malang. 70% pegawai di PR. Trubus Alami adalah penduduk sekitaran pabrik. Dan proses produksi juga masih terbilang tradisional. Dipilihnya PR. Trubus Alami Malang sebagai tempat penelitian karena peneliti memandang didalamnya terdapat sebuah budaya organisasi dan keadaan lingkungan kerja yang dirasa mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan pada perusahaan tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto,2010:173).

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 440 karyawan produksi pada PR. Trubus Alami Malang.

#### **b. Sampel**

Sampel menurut Arikunto (2010:174) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PR Trubus Alami Malang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 81 karyawan bagian produksi pada PR. Trubus Alami Malang.

Sesuai rumus Slovin , (Sani, 2013:38), yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Di mana : n

n = banyak sampel

N = banyak populasi

e = presentase kesalahan yang diinginkan atau ditolerir dengan populasi dan presisi 10%

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian adalah

Diketahui: N = 440

$$e = 10\%$$

Maka:

$$n = \frac{440}{1+440(0,1)^2}$$

$$n = \frac{440}{1+440(0,01)}$$

$$n = \frac{440}{5,4}$$

$$n = 81,48 \rightarrow n = 81$$

Menurut Dajan (2000:43) pembulatan angka pada jumlah sampel membutuhkan suatu pedoman tertentu yakni apabila angka terdapat di depan

angka 5 atau lebih bersifat genap, maka angka 5 atau lebih tersebut harus dihilangkan tanpa mengubah angka didepannya. Bila angka yang terdapat di depan angka 5 atau lebih bersifat ganjil, maka pembulatan ke atas dilakukan seperti biasa. Apabila angka dibelakang koma kurang dari 5 maka dilakukan pembulatan ke bawah tanpa mengubah angka di depannya. Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 81,48 responden yang dibulatkan menjadi 81 responden.

#### **3.4. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2013:118).

Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen, karena sampel yang di ambil adalah karyawan bagian produksi PR. Trubus Alami Malang.

#### **3.5. Data dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diambil dari lapangan (*enumerator*) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner (Sani, 2010:191) dan sumber sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan/atau pihak lain (Indriantoro, 1999). Sumber data primer yang

digunakan dalam melakukan penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada karyawan bagian produksi pada PR Tribus Alami Malang. Data yang didapat berupa jawaban karyawan PR. Tribus Alami Malang pada pernyataan tentang budaya organisasi dan lingkungan kerja, dan jawaban dari pemimpin perusahaan pada pertanyaan tentang produktivitas kerja karyawan. Dalam data sekunder ini peneliti mengambil data dari jurnal, buku, dan internet yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah sejarah atau latar belakang perusahaan, dan struktur organisasi PR. Tribus Alami Malang.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah melalui metode survei yang merupakan suatu cara memperoleh data primer pada objek penelitian dengan meninjau secara langsung objek penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara:

- a. Studi kepustakaan (*Library research*), yaitu dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang terdapat di perpustakaan, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.
- b. Studi Lapangan (*field research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi perusahaan yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan perusahaan serta memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

- (1) Kuesioner/angket, yaitu merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005:135). Menurut Maholtra (2005) dalam Sani (2010:199) sebuah kuesioner, baik itu disebut formulir atau skedul, bentuk wawancara, atau instrumen pengukuran, merupakan serangkaian pertanyaan yang diinformasikan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin.
- (2) Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir,2003) dalam Sani (2010:199). Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Hadi,1991) dalam Sani (2010:199).
- (3) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto,2010:274). Dengan dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal perusahaan seperti sejarah perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi.

### 3.7. Definisi Operasional Variabel

Dalam definisi operasional variabel ada dua yang diteliti yaitu *variabel bebas* dan *variabel terikat*. Dalam membuat penelitian ini peneliti perlu memberikan gambaran dan batasan dari variabel yang menjadi pembahasan nanti. Setelah variabel-variabel diklasifikasi dan diidentifikasi maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Hal ini perlu karena definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data mana yang cocok untuk digunakan. penjelasan definisi operasional variabel untuk masing – masing variabel dan indikatornya adalah sebagai berikut :

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1) Budaya Organisasi

Variabel yang memengaruhi, berupa Budaya organisasi (X1). Pada dasarnya Budaya organisasi dalam perusahaan merupakan alat untuk mempersatukan setiap individu yang melakukan aktivitas secara bersama-sama.

Indikator-indikator variabel ini adalah:

- a. pengarahan
- b. integrasi
- c. kontrol
- d. pola komunikasi.

2) Lingkungan Kerja

Variabel yang mempengaruhi, berupa Lingkungan kerja (X2). Menurut Sedarmayati (2011) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja,

metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perserorangan maupun sebagai kelompok. Indikator-indikator variabel ini adalah :

- a. Lingkungan kerja fisik
- b. Lingkungan kerja non fisik

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1) Produktivitas Kerja

Variabel yang menjelaskan atau dipengaruhi *variabel dependent*, berupa produktivitas kerja (Y). Menurut Robbins (dalam Moeljono, 2003 : 65), produktivitas menggambarkan suatu perilaku kerja yang ditampakkan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu perusahaan dan dapat dijelaskan melalui sistem evaluasi atau penilaian kinerja melalui kualitas kerja pegawai dalam melakukan tugasnya yang sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (ketepatan waktu) . Indikator-indikator variabel ini adalah :

- a. Hasil Kerja
- b. Disiplin

**Tabel 3.1.**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Item
Budaya Organisasi	a. Pengarahan	- Menjelaskan tentang tugas yang akan dilakukan - Memberikan petunjuk umum atau khusus tentang pekerjaan
	b. Integrasi	- Tujuan perusahaan tercapai - Koordinasi pihak perusahaan dengan karyawan
	c. Kontrol	- Pengawasan pimpinan kepada

		bawahan - Penilaian kerja
	d. Pola komunikasi	- Saling memberikan informasi antar unit - Pimpinan memberi tahu bawahan ketika terjadi perubahan - Berbicara dengan bahasa yang santun - Komunikasi antar karyawan terjalin dengan baik
Lingkungan Kerja	a. Lingkungan Kerja Fisik	- Kondisi pertukaran udara - Kondisi Kebersihan - Kondisi Penerangan - Persediaan air bersih - Persediaan tempat pembuangan sampah
	b. Lingkungan Kerja Non Fisik	- Hubungan kerja sama tim
Produktivitas Kerja	a. Hasil Kerja	- Waktu pelaksanaan pekerjaan - Pencapaian hasil kerja - Keterampilan pelaksanaan kerja
	b. Disiplin	- Kehadiran - Ketaatan/kepatuhan jam kerja

### 1.8. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiono,2008:84).

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, skala ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada angket penelitian. Skala *likert* merupakan suatu alat ukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu obyek (Istijanto,2008) Sani (2010:204).

Skala likert yang digunakan adalah skala lima dengan kategori, yaitu:

Skor1 = sangat tidak setuju

Skor2 = tidak setuju

Skor3 = cukup setuju/netral

Skor4 = setuju

Skor5 = sangat setuju

### 3.9. Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

##### 1. Uji Validitas

Menurut Singarimbun (2010) dalam Sani (2010:249), Menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor item

Y = Skor Total

XY = Skor Pertanyaan

N = Jumlah responden Untuk diuji coba

$r$  = Korelasi *product moment*

Dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono (1999) dalam Sani (2010:249), dapat diketahui dengan cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi  $r$  di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid sebaliknya bila korelasi  $r$  di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Solimun (2006) dalam Sani (2010:249) menyebutkan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Data hasil uji coba instrumen digunakan untuk uji validitas instrumen. Jenis-jenis validitas instrumen dapat dilihat pada uraian berikut:

- a) Validitas isi : kadang-kadang disebut dengan *face validity*, ditentukan berdasarkan landasan teori dan atau pendapat pakar
- b) Validitas Kriteria : diukur dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total menggunakan teknik korelasi *product moment* (metode interkorelasi). Bila koefisien korelasi positif dan  $> 0,30$  maka indikator bersangkutan dianggap valid. Perhitungan koefisien korelasi dapat dilakukan dengan software SPSS.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koesioner disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS, metode ini

dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana koefisien dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah

$$r = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_b^2}{s_1^2} \right]$$

Dimana :

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_b^2$  = jumlah varian

$\sigma^2$  = total varian

Apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel sebaliknya *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) < 60 % (0,60) maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel. (Sani, 2010:251)

Menurut Singarimbun Instrument (alat ukur) dikatakan valid atau reliabel, jika hasil perhitungan memiliki koefisien kendala (reabilitas) sebesar = 0,05 atau lebih. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto,2006) dalam Sani (2010:251).

### 3.9.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif .penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah

dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Nanang, 2010: 19). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 13) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Menurut Sugiyono (2010: 275) analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (nilai turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya lebih dari dua.

Fungsi regresi berkaitan erat dengan uji korelasi (korelasi pearson), karena uji regresi ini merupakan kelanjutan uji korelasi (KPM). Uji regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel  $y$  bila nilai variabel  $x$  ditambah beberapa kali. Untuk dapat melakukan uji regresi, tentu saja terlebih dahulu harus melakukan uji korelasi. Namun apabila kita melakukan uji korelasi, belum tentu melakukan uji regresi (Nanang, 2010: 163).

Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputersasi menggunakan program SPSS 16 for windows).

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah tentang kenormalan distribusi data, penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistic parametrid, asumsi yang harus oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Sedangkan menurut (Sulhan, 2009: 24) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

### 2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas pertama kali dikemukakan oleh Ragner Frish. Frish menyatakan multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasi antar variabel = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar eror-nya tidak terhingga (Suharyadi dan Purwanto, 2009: 231-232). Pendapat lain dari (Sulhan, 2009:15-16) mengatakan adanya multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Analisis deteksi adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

a. Besaran VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah: mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi angka 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

b. Besaran korelasi antar variabel independent

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah koefisien korelasi antar variabel independent haruslah lemah.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Sulhan, 2009: 16).

4) Uji Autokorelasi

Auto korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka dilakukan pengujian Durbin – Watson ( $D - W$ ) dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2000: 219):

- a. Angka  $D-W$  di bawah  $-2$  ada autokorelasi positif.
- b. Angka  $D-W$  di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka  $D-W$  di atas  $+2$ , berarti ada autorelasi negative.

### 3.9.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independen* yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:508).

Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah (Suharyadi dan Purwanto, 2011:210):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan:

$Y$  : nilai prediksi dari  $Y$

$a$  : bilangan konstan

$b_1, b_2, \dots, b_k$  : koefisien variabel bebas

$x_1, x_2,$  : variabel independen

$x_1$  : budaya organisasi

$x_2$  : lingkungan kerja

Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$P(Y) = a + b_1(BO) + b_2(LO)$$

Keterangan:

P : Produktivitas

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> : Koefisien regresi

a : konstanta

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* sesuai dengan perkembangan yang ada, misalkan sekarang yang lebih dikenal oleh peneliti SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F-hitung karena F-hitung menunjukkan uji secara simultan (bersama - sama), dalam arti variabel  $X_1, X_2, \dots, X_n$  secara bersama – sama mempengaruhi terhadap Y.

### 3.9.4 Uji Hipotesis

#### 1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan :

F = pendekatan distribusi probabilitas fischer

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah:

**a. Perumusan Hipotesis**

Ho : Diduga variabel budaya organisasi (X1), lingkungan kerja (X2),  
*secara bersama-sama* tidak berpengaruh terhadap produktivitas  
kerja karyawan PR Trubus Alami Malang.

H1: Diduga variabel budaya organisasi (X1), lingkungan kerja (X2),  
*secara bersama-sama* berpengaruh terhadap produktivitas kerja  
karyawan PR Trubus Alami Malang.

**b. Kriteria penolakan atau penerimaan**

Ho diterima jika :

- a.  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka Ho diterima dan Ha ditolak ini berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variable X dan Y.
- b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variable X dan Y.

**2) Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)**

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2011:228).

Adapun langkah untuk uji t atau uji parsial adalah:

1) Perumusan hipotesis

$$H_0 = B_1 = 0 \qquad H_a = B_1 \neq 0$$

$$H_0 = B_2 = 0 \qquad H_a = B_2 \neq 0$$

2) Menentukan daerah kritis

Daerah kritis ditentukan oleh nilai t-tabel dengan derajat bebas n-k, dan taraf nyata  $\alpha$

3) Menentukan nilai t-hitung

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:229) untuk menentukan nilai t-hitung maka dengan cara:

$$t\text{-hitung} = \frac{b-B}{Sb}$$

Dimana:

t-hitung = besarnya t-hitung

b = koefisien regresi

Sb = standar error

4) Menentukan daerah keputusan

Daerah keputusan untuk menerima  $H_0$  atau menerima  $H_a$ .

5) Memutuskan hipotesis

$H_0$ : Diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_a$ : Diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

3) **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a \cdot \sum y + b_1 \cdot \sum yx_1 + b_2 \cdot \sum yx_2 + b_3 \cdot \sum yx_3) - (\sum y)^2}{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Nilai  $R^2$  akan berkisar 0 sampai 1. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variable bebas, baik  $x_1$ ,  $x_2$ , maupun  $x_3$  mampu menerangkan variable  $y$  sebesar 100%. Sebaliknya apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh variable bebas dari persamaan regresi baik  $x_1$ ,  $x_2$ , maupun  $x_3$ .

